

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden remaja di Dusun Kanutan, Desa Planggu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, diperoleh bahwa rata-rata umur responden adalah 15,73 tahun dengan umur minimum 13 tahun dan maksimum 18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 29 orang (48,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden berada pada tingkat SMA sebanyak 34 orang (56,7%), sedangkan SMP sebanyak 26 orang (43,3%). Seluruh responden pernah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS (100%), dengan sumber informasi berasal dari sekolah (100%).
2. Tingkat Pengetahuan HIV pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV dalam kategori baik sebanyak 47 orang (78,3%), diikuti kategori cukup sebanyak 9 orang (15%), dan kurang sebanyak 4 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di Dusun Kanutan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai HIV/AIDS.
3. Sikap Remaja dalam Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil analisis perilaku seksual remaja, sebagian besar responden berada dalam kategori perilaku seksual rendah sebanyak 56 orang (93,3%), kategori sedang sebanyak 4 orang (6,7%), dan tidak terdapat responden dalam kategori perilaku seksual tinggi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki kecenderungan perilaku seksual yang rendah atau tidak berisiko.
4. Hubungan Pengetahuan HIV dengan Sikap Remaja dalam Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,602 dengan nilai signifikansi ( $p$  value) = 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan HIV dengan sikap remaja dalam perilaku seksual di Dusun Kanutan, Planggu, Trucuk, Klaten. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang HIV, maka kecenderungan perilaku seksual berisiko semakin rendah. Kekuatan hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Remaja**

Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan kesehatan reproduksi melalui sumber informasi yang terpercaya seperti tenaga kesehatan, kegiatan penyuluhan, serta literatur ilmiah. Remaja juga diharapkan mampu mengendalikan diri dan menghindari perilaku seksual berisiko.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberikan pendidikan dan komunikasi terbuka mengenai kesehatan reproduksi kepada anak remaja. Pengawasan dan dukungan emosional dari keluarga sangat berperan dalam membentuk perilaku yang sehat.

### **3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan, khususnya di wilayah kerja setempat, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan tentang HIV secara berkala kepada remaja melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia remaja.

### **4. Bagi Pihak Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler sehingga remaja memiliki pemahaman yang benar sejak dini.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi perilaku seks bebas pada remaja, seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, religiusitas, dan pola asuh orang tua dengan menggunakan desain penelitian yang lebih luas serta jumlah sampel yang lebih besar.